

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang maju diantaranya memiliki ciri-ciri yaitu meningkatnya mutu pendidikan sebagai tantangan abad 21, tingkat kesadaran masyarakat terhadap dunia pendidikan terus tumbuh, akses pendidikan untuk semua kalangan, pendidikan sebagai peluang pergerakan ekonomi masyarakat, dan menjadi tempat masa depan untuk menyiapkan generasi berikutnya. Maka sepatutnya semua pihak mencintai pendidikannya, salah satu cara meningkatkan mutu sebuah pendidikan adalah bekerja sama untuk saling mendukung.

Mempersiapkan diri merupakan langkah awal yang dilakukan di tingkat internal lembaga pendidikan, hal ini yang penting dan mendasar, baik pengalaman, pemahaman dan kualitas dari SDM yang ada sehingga kontribusi dalam setiap jenjang pendidikan bisa terlaksana dengan baik. MI Fathul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dan dapat dikategorikan pada madrasah usia tua yang melalui banyak metamorfose seiring dengan perkembangan jaman.

Letak geografis madrasah yang berjarak hanya dalam radius 1 sampai 2 kilometer diantara beberapa Madrasah Dasar Negeri baik di wilayah kota maupun kabupaten Kediri semakin menuntut madrasah untuk mampu bersaing sebagai madrasah pilihan masyarakat. Hal tersebut harus disikapi dengan mempunyai prinsip perencanaan yang komprehensif dan berorientasi pada *outcome* (pencapaian tujuan program), melakukan

sinkronisasi perencanaan dan penganggaran, melakukan sistem partisipatif dalam pengelolaannya, kreatif dan inovatif dalam menjalankan lembaganya, mempunyai tata kelola lembaga pendidikan yang baik, serta harus berani investasi dalam pengembangan dunia pendidikan yang lebih baik lagi.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan serta dalam menanamkan rasa kebangsaan kedalam jiwa rakyat Indonesia. Seiring dengan percepatan arus informasi dalam era globalisasi ini menuntut semua bidang kehidupan menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman.

Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro demikian juga sistem pendidikannya. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal maupun global.¹ Sejak diberlakukannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan Madrasah sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional.

Madrasah pun dituntut melakukan inovasi dan pembaharuan diri, baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu *output*-nya.² Mutu *output* yang diharapkan telah terkonsep dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang

¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007).

² Muhammad, "Konsep Pengembangan Madrasah Unggul" 4 (2009): 35.

menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

Konsep ini memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana menaruh harapan dan cita-cita bahwa suatu lembaga pendidikan harus mampu membawa dan mengarahkan siswanya untuk memiliki iman, taqwa dan akhlak mulia. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan tidak hanya mengarahkan seluruh aktivitasnya pada penggalan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter (*character building*) yang berdasarkan akhlakul karimah.³

Sehingga mereka cerdas baik secara intelektual, moral maupun spiritual. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang perlu dibarengi dengan terobosan inovasi yang *up to date* guna memfasilitasi adanya *output* yang unggul.

Kata “unggulan” seringkali diistilahkan dengan “model” atau “percontohan”. Selain itu juga ada yang memakai istilah “terpadu”, “laboratorium” atau “*elite*”. Madrasah atau madrasah Islam (unggulan) merupakan representasi dari kebangkitan umat Islam untuk kalangan menengah. Keunggulan tersebut dapat dicapai manakala masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk mencapai keunggulan yang diharapkan.

³ Agustini Buchori dan Erni Muh Soleh, “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul” 1, no. 2 (2016): 96.

Sebagaimana diketahui, madrasah memang memiliki dua kelebihan sekaligus, yakni kelebihan dalam ilmu-ilmu agama sekaligus kelebihan dalam ilmu-ilmu umum. Itulah sebabnya, madrasah diharapkan dapat mensinergikan dua kelebihan tersebut, sehingga dapat sejajar atau bahkan melebihi madrasah umum. Seperti yang dilansir dari Jawapos.com bahwasannya Kementerian Agama (Kemenag) tren minat masyarakat untuk bermadrasah di madrasah sangat tinggi.⁴

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia tidak sedikit yang lebih mempercayai lembaga pendidikan madrasah daripada madrasah umum. Oleh karenanya, peningkatan mutu pendidikan, khususnya madrasah secara terus menerus harus diupayakan. Mengingat semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan. Sikap masyarakat yang demikian menyiratkan keinginan agar lembaga pendidikan tetap menjaga dan meningkatkan *image* yang positif lembaganya di mata masyarakat.⁵

Berbagai terobosan dilakukan oleh madrasah dalam rangka mengejar ketinggalan, diantaranya merancang program-program berkualitas yang mengarah pada keunggulan akademik, mengembangkan potensi peserta didik berkelanjutan, dan mengedepankan digitalisasi serta akuntabilitas pengelolaan lembaga. MI Fathul Huda sudah berkomitmen berkenaan dengan perubahan pendidikan dalam rangka menyongsong persaingan global dengan menghadirkan program kerja kepala madrasah

⁴ Mujtahid, "Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan," t.t., 276.

⁵ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya* (UMM Pres, 2010).

yakni *MIFA Reform* (MI Fathul Huda Revolusioner Reformasi) hasil curah pendapat yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika. Melalui program tersebut, MI Fathul Huda akan mewujudkan madrasah sebagai (pendidikan usia dasar) unggulan tahun 2027 didasari oleh semangat, kesetiaan, kejujuran, kekuatan, keramahan, dan kepercayaan semua civitas akademika.

Tentunya, dalam mewujudkan itu semua dibutuhkan peran kepala madrasah yang berdedikasi penuh terhadap kemajuan lembaganya. Kepala madrasah yang berdedikasi adalah seseorang yang mampu menunjukkan kinerja yang memadai, inovatif dan kreatif untuk membawa madrasah atau madrasah menjadi institusi yang maju dan mampu menjawab tantangan masyarakat. Mewujudkan madrasah unggul perlu keterlibatan seluruh komponen madrasah, diantaranya dewan guru, karyawan, dan *stakeholder*. Perencanaan strategi lembaga pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh, mulai dari tingkat nasional (makro), tingkat daerah/dapartemen (meso), sampai pada tingkat institusi/madrasah (mikro), demi memberikan pendidikan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarno Shobron dan Feri Akhyar menyatakan bahwa sukses tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan madrasah sebagian besar ditentukan oleh kepala madrasah. Namun keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya ditentukan oleh tingkat keahliannya dalam konsep dan teknik kepemimpinan semata, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya

dalam memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya.⁶

Dalam hal ini, Kepala Madrasah tidak lepas dari Kementerian Agama yang mempunyai peran dan kontribusi penting dalam pencapaian target pembagunan pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu proyek Kementerian Agama yang kemudian menjadikan inovasi adalah Madrasah Reform, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Kementerian Agama (Kemenag).

Atas dasar inilah kemudian peneliti ingin mengetahui sejauh mana strategi dalam mempersiapkan madrasah unggul yang dilakukan kepala madrasah dengan mengambil judul “Strategi Kepala Madrasah Melalui Program *Reform* Dalam Mempersiapkan Madrasah Unggul Di MI Fathul Huda Janti Wates Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah apa yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses manajemen strategi yang diterapkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda?
2. Bagaimana alur Program MIFA *Reform* yang dipersiapkan Kepala MI Fathul Huda?
3. Bagaimana hasil implementasi MIFA *Reform* menuju madrasah unggul?

⁶ Shudarno Shobron dan Feri Akhyar, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama di Surakarta” vol 19 no.1 (2018): 37.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti berharap mampu menjawabnya dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses manajemen strategi yang diterapkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Fathul Huda.
2. Mengetahui alur Program MIFA *Reform* yang dipersiapkan Kepala MI Fathul Huda
3. Mengetahui hasil implementasi MIFA *Reform* menuju Madrasah Unggul.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan dalam strategi kepala madrasah melalui Program MIFA *Reform* untuk mempersiapkan madrasah unggul dalam bidang akademis maupun non akademis.

2. Aspek praktis

- a. Bagi kampus IAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang relevan di masa mendatang.

b. Bagi lembaga/madrasah

Bagi kepala madrasah penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu para kepala madrasah dalam mengambil keputusan dan menerapkan kebijakan di lembaganya.

c. Bagi penulis

Sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori-teori yang telah didapat ketika mengikuti perkuliahan dan mendapat pengalaman baru untuk bekal di masa depan. Agar tidak hanya menjadi paham teori saja, tetapi juga menjadi pendidik yang bisa menciptakan *output* yang bermutu.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian kali ini penulis mengambil beberapa referensi penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan pada subjek dan objek penelitian yang akan diteliti. Maka berdasarkan penelusuran hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 1. 1Matrik Tinjauan Pustaka

No	Judul, Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Pendekatan Pengelolaan Kurikulum dalam Menciptakan Sekolah Unggul, Insania, Jurnal Kualitatif, Robiatul Awwaliyah (2019)</i>	Teori yang digunakan adalah S. Rahmah (2016) tentang pengelolaan kurikulum dan hasil penelitian berupa beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan sebagai upaya menciptakan sekolah unggulan	Perbedaan penelitian Robiatul A. dan penelitian saat ini terletak pada bentuk pengelolaan dalam menciptakan sekolah unggul	Persamaan penelitian Robiatul A. dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti mengenai menciptakan sekolah unggul.

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	<p><i>“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”</i>. Adi Wibowo (2020)</p>	<p>Menggunakan teori Hasyim (2009) tentang fungsi manajemen dan hasil penelitian berupa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi.</p>	<p>Perbedaan penelitian Adi dan penelitian saat ini terletak pada teori yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses manajemen strategi menurut J. David Hunger.</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan yang akan diteliti, yaitu terkait strategi kepala madrasah.</p>
3.	<p><i>“Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MTsN 2 Ponorogo”</i>, Tesis Kualitatif, Intan Widya Kusuma, (2022)</p>	<p>Teori yang digunakan adalah Akdon (2011) tentang tahapan proses manajemen strategik dan hasil penelitian berupa formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.</p>	<p>Perbedaan penelitian Intan dan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian dalam menciptakan sekolah unggul.</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan yang akan diteliti, yaitu terkait strategi kepala madrasah.</p>

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	<i>Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di MA, Kemenag, Jurnal Kualitatif vol.4, no.2, Sudarsono, 2016.</i>	Menggunakan teori Hamalik (2006) tentang proses pengembangan kurikulum dan hasil penelitian berupa perencanaan kurikulum dilakukan dalam mencapai tujuan dengan pelaksanaannya mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirancang awal ajaran melalui workshop.	Perbedaan penelitian Sudarsono dan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian dalam menciptakan sekolah unggul.	Persamaan yang ada pada penelitian adalah sama-sama mengkaji madrasah unggul.
5.	<i>“Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Disik”, Ahmad dan andika, (2020).</i>	Teori yang digunakan adalah Rosidi (2018) tentang elemen pendidikan dan hasil penelitian berupa enam nilai yang menjadi acuan diantaranya: religius, disiplin, tanggungjawab, jujur, mandiri dan peduli.	Perbedaan yang dimiliki adalah tentang membangun budaya religius dan menciptakan sekolah unggul.	Persamaan yang ada pada penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen strategi.

Sumber : Data Sekunder (Penelitian Jurnal)

Penelitian ini akan berfokus untuk melihat proses strategi kepala madrasah melalui program MIFA Reform dalam mempersiapkan madrasah unggul terutama pada faktor-faktor unggulan yang menjadikan MI Fathul Huda berdaya saing dan dipercaya masyarakat. Faktor-faktor tersebut setidaknya banyak mempengaruhi pelaksanaan strategi kepala madrasah melalui adanya program reform. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya bersaing dengan sekolah-sekolah umum disekitarnya.

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sampai pada implementasi serta pencapaian tujuan dengan sasaran yang diinginkan. Adapun sasaran dari manajemen strategik adalah meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi pembayaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja serta kualitas pelaporan.⁷

Adapun manajemen strategik mempunyai prinsip-prinsip utama dalam perumusan strategik (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Dengan melaksanakan tahapan tersebut, maka sebuah organisasi atau lembaga dapat menentukan strategi terbaik dalam skala jangka panjang untuk upaya kemajuan sebuah lembaga atau organisasi.⁸

2. Program Reform

Program Reform (*Revolusioner Reformasi*) adalah program madrasah yang diluncurkan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI yang di support penuh oleh *World Bank* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah di seluruh Indonesia. Ada 4 komponen reformasi madrasah yaitu:

⁷ Siti Aimah dan Ana Ghoyatul Quswa, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/219" 1, no. Jurnal manajemen Pendidikan Islam (t.t.): 7–8.

⁸ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016).

- a) Penerapan Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik secara Nasional;
- b) Penerapan Sistem Penilaian Hasil Belajar di Tingkat MI untuk seluruh Peserta Didik Kelas 4 secara Nasional;
- c) Kebijakan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Guru;
- d) Pengembangan EMIS (*Education Management and Information System*).⁹

3. Madrasah Unggul

Madrasah unggul adalah madrasah yang terus menerus meingkatkan kinerjanya dan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuh kembangkan prestasi siswa secara maksimal. Maka bukan hanya prestasi akademis saja yang ditumbuh kembangkan, melainkan potensi psikis, fisik, etik, moral, religi, emosi, spirit dan *adversity*.

Madrasah yang memiliki keunggulan kompetitif akan terus mengejar prestasinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain, walaupun sudah mendapat bantuan dari pemerintah sekolah unggulan ini tetap dan terus berusaha meningkatkan kualitas keunggulannya, baik dalam hal manajemennya maupun *output*-nya. Pelayanan terhadap siswa dikelola dengan baik sehingga mereka dapat belajar dalam keadaan kondusif.¹⁰

⁹ <https://madrasahreform.kemendiknas.go.id/web/komponen/komponen-1/ind>

¹⁰ Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian" (Jurnal Pendidikan Penabur, 2007).